



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Lestari, 2013). Pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substansinya dari masa kemasa.

Didalam keluarga terdapat anggota inti yaitu ayah, ibu, dan anak dimana ketiganya memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam sebuah keluarga. Ayah dan ibu berperan sebagai pengasuh, pendidik, dan menghidupi anaknya sampai bisa menghidupi diri sendiri. Sedangkan anak berperan sebagai penerus sekaligus bertugas menjaga nama baik keluarganya, maka jika orangtua tidak dapat mengurus anak dengan baik akan dikawatirkan membuat anak menjadi salah dalam pergaulan dan menjadi orang yang tidak dapat memilih mana yang benar dan mana yang salah, orangtua wajib berusaha agar anak tumbuh dewasa menjadi kepribadian yang sholeh dengan merawat, mengasuh, dan mendidiknya dengan pendidikan yang benar.

Anak merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas, jika pasangan suami isteri sudah memiliki anak maka tanggung jawabnya menjadi dua kali lipat karena harus merawat dan memenuhi

segala kebutuhan anaknya. Istimewanya seorang anak juga ada tertera dalam surat al-qur'an Al-kahfi dan Al-furqan disitu disebutkan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan anak juga sebagai penghibur keluarga.

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan (Lestari, 2013), jika orangtua dapat menerima kehadiran si anak maka anak akan merasa hangat, dan nyaman sehingga anak bisa menjadi terbuka kepada orangtua. Sedangkan penolakan orangtua akan mengakibatkan hubungan yang dingin sehingga tidak ada rasa kenyamanan untuk si anak dan akhirnya membuat anak tertutup kepada orangtua.

Selalu bekerja seharian sampai lupa waktu dengan alasan mencari uang untuk anak bukanlah hal yang baik, selain materi anak juga membutuhkan waktu untuk bisa bersama-sama dengan orangtuanya. Entah itu waktu untuk bercerita bersama, makan bersama, bahkan jalan-jalan bersama bisa membuat anak merasa nyaman dan benar-benar bisa merasakan peran orangtua.

Jika orangtua terlalu sibuk diluar sampai lupa memberikan waktu bersama untuk anaknya maka anak akan merasa tidak ada lagi kesatuan antara ayah dan ibu. Karena tidak adanya kesatuan antara ayah-ibu maka anak akan kehilangan pegangan, hubungan dengan ayah atau ibu pun menjadi sangat jarang dan kaku (Gonarsa, 2012).

Sikap orangtua terhadap anak itulah yang menentukan bagaimana jadinya hubungan antara orangtua dan anak dan menentukan bagaimana jadinya sikap anak terhadap orangtuanya. Menurut Zanna dan Rempel (dalam Sarwono dan Meinarno 2009) sikap adalah reaksi evaluative yang disukai atau tidak disukai